

ANALISIS NILAI PRODUKSI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDUSTRI BESAR DAN SEDANG KOTA SURABAYA

Rosa Indah, Muhammad Yasin
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: rosaindahs21@gmail.com

ABSTRACT

In order to raise living standards, increase employment possibilities, and fortify the economy, Indonesia's development is primarily focused on the economic sector. The improvement in the welfare of the people is often linked to the stages of industrialization. Therefore, it is important for governments to create jobs and increase employment opportunities, especially in the medium-sized industrial sector. The purpose of this study is to look into how the value of production and investment affects the absorption of labour over large and medium-sized industries in the city of Surabaya.

The methods the researchers use are secondary and quantitative data. Data collected from the Industrial and Labour Service of Surabaya City from 2018 to 2022. Analysis findings indicate that production values have no significant impact on labour absorption, as seen from a p value of 0.384 exceeding the threshold of significance of 0.05. Nevertheless, it has been proven to that investment significantly affects labor-absorption.

ABSTRAK

Fokus utama pembangunan di Indonesia adalah pengembangan sektor ekonomi dengan tujuan meningkatkan standar hidup, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat perekonomian. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sering kali dihubungkan dengan tahap-tahap industrialisasi. Karena itu, penting bagi pemerintah untuk menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesempatan kerja, terutama di sektor industri yang menengah. Tujuan penelitian ini guna meneliti bagaimana nilai produksi serta investasi berdampak atas penyerapan tenaga kerja atas industri besar dan menengah di Kota Surabaya.

Metode digunakan pada peneliti ialah data sekunder dan kuantitatif. Data dikumpulkan didapat oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya dari tahun 2018 hingga 2022. Temuan analisis mengindikasikan bahwa nilai produksinya tidak berdampak secara signifikan atas penyerapan tenaga kerja, sebagaimana dilihat dari angka p (Sig.) sebesar 0,384 melebihi nilai ambang signifikansi 0,05. Namun, dalam hal investasi, terbukti memberikan pengaruh signifikan atas penyerapan tenaga kerja, sebagaimana di hasil olah data diperoleh nilai p (Sig.) besarnya 0,001 yang kecil daripada nilai ambang signifikansi 0,05.

Kata Kunci: Nilai produksi, Investasi Dan Penyerapan Tenaga Kerja

LATAR BELAKANG

Menurut Taufik dkk 2018 pengembangan sektor ekonomi ditempatkan sebagai prioritas utama dalam seluruh upaya pembangunan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperbaiki standar hidup dan kesejahteraan masyarakat, memperluas peluang kerja, meratakan proses pembangunan, meningkatkan kontribusi ekonomi, dan mendorong peralihan kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri dan layanan.

Industrialisasi sering kali dikaitkan dengan proses pembangunan. Rochmani dkk (2017) menyatakan bahwa industrialisasi sering dianggap sebagai bagian integral dari proses pembangunan. Mereka berpendapat bahwa industrialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui peningkatan taraf hidup yang lebih modern maupun peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Saleh dkk (2021) mengatakan bahwa pembangunan industri merupakan bagian yang penting didalam mencapai tujuan utama kesejahteraan manusia, bukan hanya merupakan kegiatan yang berdiri sendiri tanpa tujuan pembangunan yang jelas.

Menurut Handoyo dan Rudatin (2023) mencatat bahwa pertumbuhan industri dan pembangunan yang pesat dalam suatu wilayah dapat memberikan dampak positif dengan menggerakkan dan memperkuat pertumbuhan ekonomi setempat. Agar manfaat dari dampak positif ini dapat maksimal, penting bagi pemerintah untuk tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Menurut Taufik dkk (2018) tenaga kerja ialah komponen produksi yang digunakan dalam industri ataupun proses produksi. Meskipun kontribusi industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi bisa tinggi, tidak selalu berarti akan muncul penyerapan tenaga kerja yang besar di bidang tersebut.

Menurut Taufik dkk (2018) indikator keberhasilan pembangunan ekonomi melalui industrialisasi ialah penciptaan lapangan kerja. Walaupun mencapai kondisi ideal mungkin sulit, upaya untuk mendekati tingkat pengangguran yang optimal tetap harus dilakukan. Penyerapan tenaga kerja merujuk pada jumlah total orang pekerja yang diperlukan pada suatu bidang ataupun perusahaan. Tingkat penyerapan tenaga kerja mencerminkan seberapa banyak permintaan atas pekerja di pasar tenaga kerja, yang dipengaruhi oleh tingkat bayaran yang berlaku.

KAJIAN TEORITIS

Industri

Undang Undang Nomor 5 Tahun 1984 mengenai Perindustrian, menjelaskan industri ialah aktivitas perekonomian mengolah bahan dasar, produk separuh jadi dan produk yang mempunyai

nilai yang tinggi, termasuk didalamnya desain serta rekayasa industri. Industri terdiri dari beberapa kelompok utama, yaitu industri hulu ataupun dikenal sebagai industri dasar, industri hilir, dan industri kecil.

Julianto dan Suparno (2016) mendefinisikan industri terdiri dari bisnis yang memproduksi barang atau mungkin jasa yang serupa. Nikensari (2018), menyatakan industri adalah aktivitas atau upaya yang mengubah bahan baku ataupun produk separuh jadi menjadikan produk jadi guna memperoleh keuntungan.

Nilai Produksi

Menurut Alawiyah (2002) produksi adalah proses yang meningkatkan nilai atau menciptakan sesuatu yang baru untuk meningkatkan manfaatnya. Nilai produksi mengacu pada jumlah total barang yang dihasilkan dalam proses produksi.

Fadel dkk (2021) teori produksi adalah suatu kegiatan yang memberikan pedoman pembuatan produk ataupun layanan guna melengkapi kebutuhan manusia.

Nilai produksi dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi nilai produksi di sektor industri, yakni:

- a. Biaya bahan baku, harga dan ketersediaan bahan baku penting didalam menentukan biaya produksi.
- b. Permintaan pasar, ketika permintaan tumbuh maka nilai produksi cenderung meningkat.
- c. Persaingan, tingkat persaingan dapat memengaruhi harga dan nilai produksi.

Investasi

Menurut Latipah dan Inggit (2017), investasi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesempatan kerja adalah salah satu fokus pembangunan. Namun Mankiw (2000), berpendapat investasi dilakukan dengan tujuan untuk menambah atau memperkuat persediaan produk modal seperti pabrik, mesin, kantor, serta barang awet lainnya yang dipakai didalam proses produksi. Jenis investasi meliputi investasi tetap perusahaan, investasi dalam perumahan, dan juga investasi dalam persediaan.

Menurut Karib (2012) bahwa investasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat menambah produksi serta produktivitas, dimana pada akhirnya dapat menghasilkan surplus yang lebih tinggi. Hal ini berdampak dalam proses investasi di beberapa industri. Dengan demikian, kesempatan kerja akan semakin terbuka, yang akan berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja. Sukirno (2000), berpendapat kegiatan

investasi dapat meningkatkan pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan kelangsungan ekonomi.

Menurut Suherman Rosyidi (2011) terdapat dua faktor utama yang memengaruhi investasi, yaitu sebagai berikut.

a. Tingkat Pengembalian yang Diinginkan (Expected Rate of Return)

Faktor internal dan eksternal pada perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menentukan jumlah investasi yang diinginkannya.

1. Kondisi Internal Perusahaan

Mencakup hal-hal yang dikendalikan oleh perusahaan, seperti tingkat efisiensi operasional, kualitas tenaga kerja, dan efisiensi operasional.

2. Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi luar merujuk pada faktor di luar kendali perusahaan dimana mungkin berdampak pengambilan keputusan investasi.

b. Tarif Investasi

Tingkat bunga pinjaman menjadi faktor kunci dalam memengaruhi biaya investasi. Semakin tinggi tingkat bunganya, semakin mahal biaya investasi yang harus ditanggung.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Fadel dkk (2021), tenaga kerja ialah individu dimana memiliki keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan dengan tujuan menciptakan produk ataupun layanan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun masyarakat umum. Aslan (2017), menjelaskan bahwa secara mikro, tenaga kerja merujuk pada individu yang tidak hanya melakukan pekerjaan tetapi juga memberikan kontribusi nyata dari kemampuan kerjanya kepada lingkungan kerja dengan menerima upah sebagai imbalan. Namun, dalam konteks makro, tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang memiliki kapasitas untuk bekerja, baik dalam konteks hubungan kerja formal maupun informal, dengan tujuan menghasilkan produk atau layanan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti ialah data sekunder dan kuantitatif. Data dikumpulkan dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. Populasi yang diteliti adalah industri besar dan menengah di Kota Surabaya. Sampel penelitian mencakup nilai produksi dan investasi dari industri besar dan menengah Kota Surabaya selama periode tahun 2018 hingga 2022.

Dalam penelitian ini, panel data dan uji asumsi klasik digunakan sebagai alat analisis regresi linear berganda. Berikut ini modelnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

- (Y) adalah variabel terikat, yakni penyerapan tenaga kerja.

- (X1) dan (X2) adalah variabel bebas, yakni nilai produksi dan investasi.
- a, b1, dan b2 adalah koefisien yang akan diestimasi.
- e adalah galat acak.

Uji asumsi klasik biasanya mencakup pemeriksaan terhadap autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan distribusi normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dan nilai koefisien regresi yang telah diperoleh. Dalam melakukan pengujian hipotesis, terdapat serangkaian tahapan yang perlu dilalui, yaitu:

1. Uji F

Digunakan guna mendapati apakah seluruh variable independent secara berbarengan berpengaruh atas variable dependen.

2. Uji T

Digunakan guna mendapati apakah tiap-tiap variable independent berdampak secara signifikan atas variable terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dipakai guna mentaksir seberapa jauh keahlian desain (variabel independen) untuk menjabarkan variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surabaya dikenal juga sebagai kota pahlawan merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Timur. Berposisi di wilayah pantai utara Jawa Timur. Kota ini luasnya sekitar 33.306,30 hektar dan terbagi menjadi 31 kecamatan dan 160 kelurahan.

Data di dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. Data ini mencakup nilai produksi dan investasi di industri besar dan menengah. Data tersebut kemudian dimasukkan sebagai variabel dalam analisis, bersama dengan satu variabel tetap dan dua variabel bebas yang diamati dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1. 1 Tabulasi data mentah

Tahun	Jenis Industri	Nilai Produksi (Rp)	Investasi (Rp)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2018	Besar	197,878,549,743	791,514,198,972	59763
2019		2,600,095,741,883	10,400,382,967,530	59612
2020		1,420,797,008,433	5,683,188,033,730	59573
2021		553,921,897,987	2,215,687,591,947	61423
2022		769,118,620,173	3,076,474,480,690	58491

2018	Sedang	2,005,156,881	20,051,568,808	55
2019		28,947,805,094	289,478,050,941	60463
2020		15,258,769,495	152,587,694,954	61063
2021		12,548,732,660	125,487,326,604	49492
2022		24,074,342,797	240,743,427,966	61152

Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya, (2023)

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.814	8.199		-2.661	.032		
	Nilai Produksi	.150	.162	.182	.928	.384	.454	2.203
	Investasi	.941	.173	1.063	5.433	.001	.454	2.203

$$Y = -21,814 + 0,150 X_1 + 0,941 X_2 + e$$

Kesamaan regresi ini memiliki arti diantaranya:

1. Konstanta (a) = -21,814

Ketika nilai produksi dan investasi di industri besar dan menengah Kota Surabaya adalah 0, penyerapan tenaga kerja diperkirakan mengalami penurunan sebesar -21,814 orang. Ini menunjukkan bahwa bahkan tanpa adanya produksi atau investasi, masih ada jumlah tetap dari tenaga kerja yang masih bekerja di dalam industri tersebut.

2. Koefisien (X1) = 0,150

Untuk setiap kenaikan satu satuan dalam nilai produksi, dengan nilai investasi tetap, diperkirakan akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga pekerja industri besar maupun sedang Kota Surabaya besarnya 0,150 orang. Ini menunjukkan bahwa produksi yang lebih tinggi cenderung memerlukan lebih banyak tenaga kerja.

3. Koefisien (X2) = 0,941

Untuk setiap kenaikan satu satuan dalam investasi, dengan nilai produksi tetap, diperkirakan akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga pekerja industri besar maupun sedang Kota Surabaya besarnya 0,941 orang. Ini menunjukkan bahwa investasi yang cukup tinggi juga berkontribusi dalam peningkatan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Uji F

Uji F ini guna mengetahui apakah adanya dampak berbarengan antara nilai produksi (X1) dan investasi (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.983	2	11.991	25.258	.001 ^b
	Residual	3.323	7	.475		
	Total	27.306	9			

Temuan pentaksiran melalui memakai program SPSS versi 26 melalui skor sig guna dampak (bersamaan) X1 serta X2 terhadap Y yakni besarnya $0,001 < 0,05$ serta skor f taksir $25,258 > F_{\text{tabel}} 4,46$ dapat diperoleh dengan $df = n - k - 1 = 10 - 2 - 2 = 7$. Sampai bisa dikesimpulkan maka didapat dampak nilai produksi (X1) serta investasi (X2) secara berbarengan atas penyerapan tenaga kerja (Y).

Uji T

Dari hasil temuan analisis menggunakan program SPSS 26, didapati hasil uji t untuk setiap variabel sebagai berikut:

- Variabel nilai produksi dengan sig $0,384 > 0,05$ serta skor taksir $0,928 < 2,365$. Sampai bisa dikesimpulkan bahwasanya H_0 diterima beserta H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak didapat dampak secara signifikan antara nilai produksi atas penyerapan pekerja.
- Variabel investasi dengan sig $0,001 > 0,05$ serta skor t hitung $5,433 > 2,365$. Sampai bisa dikesimpulkan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a diterima yang bermakna bahwasanya didapat dampak secara signifikan antara investasi atas penyerapan pekerja.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.844	.68903
a. Predictors: (Constant), Investasi, Nilai Produksi				
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja				

Dilihat berdasarkan data tersebut, koefisien determinasi (R^2) adalah 0,878, yang menandakan bahwa nilai produksi dan investasi menjelaskan sekitar 87,8% variasi dalam penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, sekitar 12% dari variasi tersebut dijelaskan atas akibat lainnya diluar desain.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berlandaskan hasil analisis regresi, didapati koefisien regresi nilai produksi besarnya 0,150. Untuk kenaikan satu nilai produksi, sehingga dapat diperkirakan bahwa karyawan juga akan meningkat sebesar 0,150. Namun, variabel nilai produksi tidak menghasilkan signifikansi statistik, dengan tingkat signifikansi 0,384 dan rasio t-hitung 0,984, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi tabel t 2,365. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai produksi tidak memiliki dampak yang signifikan pada partisipasi tenaga kerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa harapan konsumen tentang hasil produksi tidak memuaskan, yang berdampak negatif pada partisipasi tenaga kerja di industri yang relevan. Meskipun pengusaha biasanya mempekerjakan lebih banyak orang supaya produksi barang dan jasa yang akan dijual, moralitas tempat kerja harus meningkat proporsional dengan keinginan publik untuk barang dan layanan yang diproduksi. Namun, hasil dari analisis ini tidak ada hubungan secara signifikan antara nilai produksi atas penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan analisis regresi, investasi memiliki koefisien 0,941, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu kesenjangan standar dalam investasi dapat mengakibatkan peningkatan satu penyimpangan standar pada biaya tenaga kerja. Varians dari jumlah produksi adalah 0,001, dengan nilai t hitung sekitar 5.433, yang kurang dari nilai t-tabel 2.365. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki dampak yang signifikan pada kepuasan karyawan.

Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara investasi dan jumlah pekerja terlambat. Dengan peningkatan investasi, diharapkan bahwa industri besar dan berkembang akan dapat mempekerjakan lebih banyak pekerja. Ini juga menunjukkan bahwa peningkatan investasi dapat digunakan untuk meningkatkan faktor-faktor yang terkait dengan produksi seperti intensitas tenaga kerja dan teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat produksi. Oleh karena itu, investasi diharapkan dapat memperluas kapasitas sektor industri besar dan menengah untuk tumbuh lebih besar, supaya mampu menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan temuan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya variable bebas berdampak secara signifikan atas variabel terikatnya. Variabel skor produksi tak berdampak secara signifikan atas penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi berdampak secara signifikan atas penyerapan pekerja dalam industri besar serta sedang di Kota Surabaya.

Saran

Pemerintah harus memastikan penyerapan tenaga kerja yang baik dengan menerapkan kebijakan dan regulasi yang kuat di tempat kerja. Melalui temuan penelitian ini diharapkan agar dapat berfungsi sebagai acuan untuk peneliti tambahan lainnya, terutama yang berkaitan dengan industri besar dan menengah Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, D. A. (2002). *PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI, DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSEPTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)*.
- Aslan, A. (2017). Pengaruh Investasi, Kapasitas Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha pada Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulungan. *Akuntabel*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1351>
- Fadel, M., Mallongi, S., & Selong, A. (2021). Pengaruh Investasi dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Makassar. *Center of Economic Students Journal*, 4(2), 154–162. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/424/286>
- Handoyo, F., & Rudatin, A. (2023). Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 107–114. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol2.iss1.art13>
- Julianto, F. T., & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 229–256. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/914>
- Karib, A. (2012). Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3), 53–73.
- Latipah, N. S., & Inggit, K. (2017). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015*. 47(3), 209–222.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi: Edisi Ketiga*. Erlangga, Jakrta.
- Nikensari, S. I. (2018). *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan* (A. C (Ed.)).

- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2322>
- Saleh, F. A., Soelistyo, A., & Kusuma, H. (2021). Pengaruh Jumlah Usaha Dan Investasi Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Menengah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 118–127. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.14022>
- Suherman Rosyidi. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi*. h.49.
- Sukirno, S. (2000). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Ui-Press. Jakarta.
- Taufik, M., Jend, J., Yani, A., Naga, K., Tim, K., William, J., Ps, I., & Serdang, D. (2018). *Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Perusahaan dan Biaya Input Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Industri Besar dan Sedang di Sumatera Utara Periode 2001-2018*. *Company Amount and Input Costs on Gross Regi*. 18(2), 170–179.
- Undang Undang No . 5 Tahun 1984 Tentang : Perindustrian. (1984).